

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam kesehatan keluarga banyak disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit yaitu penyakit *Gout Arthritis* atau bisa dikenal dengan istilah asam urat. Data yang menunjukkan penyakit sendi banyak dialami oleh mereka dengan usia produktif, yang akan memberikan dampak pada masalah ekonomi dan sosial (Sumariyono, 2017).

Gout Arthritis merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya penumpukan asam urat sehingga terjadinya nyeri pada tulang sendi, sangat sering terjadi pada kaki bagian atas, pergelangan dan kaki bagian tengah (Aspiani, 2018). Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat yaitu usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebihan, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu dan gangguan fungsi ginjal. Penyakit asam urat belum sepenuhnya dipahami masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatan seperti masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Selain itu faktor aktivitas berlebih juga dapat memberikan dampak buruk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut. (Sholihah, 2014).

Gout Arthritis adalah sisa metabolisme zat purin yang terdapat dari makanan yang dikonsumsi. Purin merupakan zat yang terdapat pada bahan makanan berasal dari tubuh makhluk hidup. Jika tubuh dalam keadaan normal, asam urat akan dikeluarkan tubuh melalui kotoran atau urin (Kemenkes, 2021). Konsumsi purin yang terdapat dalam daging dan *seafood* berhubungan terhadap risiko peningkatan kadar asam urat, sedangkan produksi susu dapat menurunkan risiko asam urat. Konsumsi karbohidrat kompleks seperti nasi, roti ubi jalar dan ketela dapat memacu pembuangan kelebihan asam urat dalam darah. Selain itu untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol

sehingga disarankan banyak mengonsumsi air putih sesuai kebutuhan harian tubuh karena air putih dapat memperlancar ekskresi purin melalui urine. (Nurliana, 2014).

Kadar asam urat pada pria dewasa adalah 3,4 – 7,0 mg/dl dan pada wanita dewasa 2,5 – 5,7 mg/dl. Faktor terjadinya adalah faktor genetik dan hormonal yang disebabkan oleh pola makan yang kurang baik seperti mengonsumsi banyak purin. Gejala yang dirasakan adalah nyeri yang hebat pada persendian. Dari hasil penelitian kadar asam urat pada laki-laki usia lebih dari 60 tahun berkisar 6,9 mg/dl – 9,6 mg/dl dengan presentasi 14,3% - 79% sedangkan pada perempuan usia lebih dari 60 tahun berkisar 6,1 mg/dl – 9,3 mg/dl dengan presentase 29,7% - 72%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kadar asam urat pada laki-laki usia lebih dari 60 tahun lebih tinggi dibandingkan kadar asam urat pada perempuan usia di atas 60 tahun. (Desi Kurniati, 2020).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, Prevalensi *Gout Arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout Arthritis* sering terjadinya di negara maju seperti Amerika. Prevalensi *Gout Arthritis* di negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *Gout Arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi asam urat berdasarkan diagnose tenaga medis di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosa atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Sehingga *Gout Arthritis* di Indonesia mencapai Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara paling tinggi menderita *Gout Arthritis* dibandingkan dengan negara Asia lainnya, seperti Hongkong, Singapura, Malaysia, dan Taiwan

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018. Prevalensi *Gout Arthritis* di Lampung yaitu sebesar 7,2% berada pada urutan ke-12 di Indonesia

Berdasarkan data di Puskesmas Kotabumi II Kotabumi Lampung Utara jumlah penderita *Gout Arthritis* pada tahun 2020 sebanyak 803, tahun 2021 sebanyak 466.

Peran perawat dalam memberikan Asuhan keperawatan adalah memberikan promosi kesehatan tentang pencegahan faktor pencetus *Gout Arthritis* seperti: makanan yang tinggi purin. Keluarga dapat mengenal tanda dan bahaya dini *Gout Arthritis* gangguan kesehatan pada anggota keluarganya sangat diperlukan sehingga apabila keluarga tersebut mempunyai masalah kesehatan, mereka tidak datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan kronis. Perawat juga memiliki peran yang sangat strategis dalam pemberdayaan kesehatan dalam sebuah keluarga sehingga keluarga mampu menjalankan 5 tugas kesehatan keluarga yaitu mengenali masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan tindakan yang tepat bagi keluarga, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan untuk menjamin kesehatan keluarga serta memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dengan baik sehingga upaya pencegahan maupun pengobatan dapat berjalan dengan baik. (Freeman 1981 dalam Jhonson L & Leny R, 2014).

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aman Nyaman pada kasus *Gout Arthritis* Terhadap Tn. S di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Aman Nyaman pada kasus *Gout Arthritis* terhadap Tn. S di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tn. S dengan Gangguan Aman Nyaman pada Kasus *Gout Arthritis* di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Penulisan mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Memperoleh gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatn Keluarga dalam memberikan pelayanan keperawatan keluarga, khususnya pada kasus *Gout Arthritis* seperti: upaya pencegahan, pengendalian dengan melakukan kunjungan rumah

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambah referensi bacaan Asuhan Keperawatan Keluarga di Perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi.

3. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dipendidikan dengan cara memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan kasus *Gout Arthritis*

E. Ruang Lingkup

Penulis melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga terhadap Tn. S dengan kasus *Gouth Arthritis* yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang penulis laksanakan selama 3 hari Kunjungan yaitu pada tanggal 21-23 Februari 2022, di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara